

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia akan selalu diberikan kepada semua kalangan siswa di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari keterampilan berbahasa yang penting dipahami serta dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pada keterampilan berbahasa, menulis merupakan tahapan paling akhir yang memiliki tingkatan cukup sukar, karena keterampilan menulis membutuhkan kecerdasan, ketelitian, serta adanya latihan dalam menyusun kata per kata. Keterampilan menulis pada peserta didik masih sulit diterapkan apalagi pada masa sekarang. Di dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan menulis berperan penting untuk mendukung peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Kegiatan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Siswa diharapkan terampil menulis sehingga pesan atau gagasan yang ingin mereka tuangkan di dalam tulisannya dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Ada beberapa materi pelajaran yang harus diikuti siswa di dalam silabus Bahasa Indonesia kelas VII.

Salah satunya adalah materi pelajaran teks prosedur. Materi tersebut memiliki tujuan menyampaikan suatu informasi tentang tata cara melakukan sesuatu atau membuat sesuatu (cara menarikan tarian daerah, memainkan alat music tradisional, cara membuat masakan khas daerah, dan lain-lain).

Oleh karena itu, media pembelajaran yang inovatif serta kreatif dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa lebih-lebih pada mata pelajaran menulis teks prosedur. Hasmi dan Ratna (2021: 52) mengatakan bahwa teks prosedur adalah sebuah teks yang memberikan penjelasan dengan jelas, lengkap dan terperinci mengenai cara atau langkah-langkah melakukan sesuatu. Simatupang (2020: 194), menegaskan teks prosedur adalah sebuah teks yang menjelaskan dan memberikan gambaran tentang bagaimana sesuatu itu dibuat atau dioperasikan dengan sistematis.

Kesulitan dalam keterampilan menulis memang sering terjadi pada setiap siswa. Menurut Rosidah dalam (Febryanti 2022: 1152), bahwa seseorang tidak secara tiba-tiba menguasai keterampilan menulis, keterampilan ini perlu diasah dengan terus dilatih. Dalam kelas menulis, terdapat beberapa kesalahan-kesalahan yang umum ditemui seperti banyaknya penggunaan kalimat yang kurang efektif, kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, diksi yang kurang tepat, atau kesulitan dalam mengembangkan ide. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwasanya kemampuan peserta didik menulis teks prosedur masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh faktor internal yaitu: (1) kurangnya pengetahuan siswa mengenai teks prosedur, (2) peserta didik yang langsung menjelaskan inti teks prosedur tanpa menulis pengenalan cerita di bagian awal. Faktor eksternalnya yaitu sekolah belum memfasilitasi sarana atau prasarana yang memadai sehingga media pembelajaran yang digunakan masih

cenderung berbasis teks. Kedua faktor ini menciptakan kejenuhan dan minimnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran teks prosedur. Siswa kelas VII terdiri dari 28 orang, 13 diantaranya adalah siswa laki-laki dan 15 orang lainnya adalah siswa perempuan. KKM atau kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa di SMP Santo Paulus Singaraja adalah 70. Hanya 8 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah dari 28 total jumlah siswa. Sementara itu, 20 orang lainnya belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Jika dipersentasekan, sebesar 71,42% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan hanya 28,57% yang berhasil memenuhi standar sekolah. Kenyataan inilah yang memotivasi peneliti untuk setidaknya dapat memberikan angin segar dan melanjutkan penelitian di SMP Santo Paulus Singaraja.

Tuntutan kurikulum yang mengikuti alur perkembangan zaman mengarahkan pembelajaran masa kini menggunakan teknologi sebagai sarana belajar. Perkembangan teknologi dewasa ini tidak dapat dipungkiri juga memberi banyak kemudahan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Ni Luh Putu Aryani selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Santo Paulus Singaraja menyatakan bahwa siswa masih kesulitan mengembangkan keterampilan menulis mereka, lebih-lebih pada materi teks prosedur. Siswa yang memperoleh nilai 60 tergolong cukup namun standar ketuntasan yang harus dicapai adalah 70 tergolong baik. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman siswa menjadi alasan hal ini terjadi. Selain itu, ketika didorong untuk belajar menulis teks prosedur, motivasi siswa cenderung rendah. Oleh karena itu, memanfaatkan media pembelajaran dengan baik adalah salah satu cara menarik perhatian siswa. Mahnun

(dalam Winarni 2022: 877) menyatakan media pembelajaran menjadi sebuah keharusan yang harus dipenuhi oleh seorang pengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi siswa. Melalui pemilihan sumber belajar yang tepat guru secara tidak langsung dapat mengurangi rasa jenuh, menumbuhkan semangat belajar, pengetahuan, motivasi belajar, serta meningkatkan keinginan untuk melatih keterampilan memilih dan menyusun kata-kata terutama pada mata pelajaran teks prosedur.

Saat ini, IPTEK terus mengalami perkembangan dan menjadi lebih kompleks dengan tujuan memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hariannya. Rata-rata, generasi muda yang tergolong ke dalam generasi Z dan milenial familiar dengan kompleksitas teknologi yang tersedia dewasa ini. Perubahan ini ternyata membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, siswa cenderung gemar belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini dibandingkan buku ajar yang mereka anggap ketinggalan zaman. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, siswa sudah memiliki akses terhadap media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *TikTok*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *TikTok* sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap keterampilan menulis khususnya pada mata pelajaran teks prosedur karena di antara banyaknya media sosial yang ada, *TikTok* adalah salah satu yang paling populer. Ini menyiratkan bahwa orang-orang lebih sering menggunakan media *TikTok* ketika mencari berbagai jenis informasi. *TikTok* menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh pada kuartal pertama (Q1) 2018 dengan total 45,8 juta unduhan (Mana 2021: 420). *TikTok* menawarkan berbagai video yang dapat dimanfaatkan dalam ruang lingkup

pendidikan. Mana (2021: 420) menyatakan bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia, *TikTok* dapat diubah menjadi sebuah media pembelajaran yang interaktif. *TikTok* memberikan kebebasan pada penggunanya untuk dapat mengunggah atau mengunduh video. Hal inilah yang menyebabkan konten yang dimiliki *TikTok* sangat beragam, termasuk di dalamnya konten yang menyediakan informasi berupa langkah-langkah membuat atau mengerjakan sesuatu yang dikemas menjadi sebuah video atau lebih. Konten jenis ini menjadi esensial dalam pembelajaran menulis teks prosedur sehingga sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran masa kini.

Salah satu akun *TikTok* yang populer dan menarik minat audiens adalah akun *TikTok* Hi_erisa. Akun tersebut setiap harinya memposting video prosedur aneka makanan dengan menarik dan mudah dipahami oleh penonton. *TikTok* Hi_erisa menyediakan durasi video 2-3 menit, sehingga hal tersebut menjadi kelebihan tersendiri dibandingkan dengan *Youtube* yang menyuguhkan video berdurasi lama yang terkadang menjadi salah satu faktor kejenuhan siswa dalam menyimak materi. Produk yang dihasilkan dengan kreatifitas yang tidak hanya menumbuhkan keingian siswa dalam menyimak materi tetapi juga memberikan ide dan informasi yang berguna bagi siswa. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dimiliki *TikTok* jika dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran: (1) Guru dapat menggunakan konten-konten *TikTok* yang relevan dengan materi teks prosedur, (2) Konten audiovisual yang disediakan oleh *TikTok* dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong lebih banyak partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (3) Konten

TikTok secara umum dapat diakses dengan mudah selama memiliki akses internet, sehingga guru bisa secara langsung memilih konten mana yang relevan.

Sampai penelitian ini dilakukan, belum pernah ada peneliti lain yang menggunakan saluran *TikTok* Hi_erisa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Katolik Santo Paulus Singaraja. Meskipun penelitian yang peneliti lakukan dapat dikategorikan sebagai penelitian baru, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian pertama dilakukan Evi Apriyani, Wienike Dinar Pratiwi (2022), penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penggunaan media sosial *TikTok* pada materi menulis teks prosedur kompleks di tengah masa pandemi. Penelitian kedua dilakukan oleh Amrini Hayatul Isma (2021) dengan judul *Penggunaan Media Video Akun TikTok Pojoksatu.Id dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII 5 Mts Negeri 8 Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2020/2021*. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nadiah Ismun Ashari (2022) dengan judul *Pemanfaatan Media Video Tik Tok Wisata dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi di SMP Waskito Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022*. Dari ketiga penelitian sejenis tersebut, *TikTok* Hi_erisa belum pernah digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *TikTok* Hi_erisa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Katolik Santo Paulus Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang yang sudah peneliti sebutkan di atas, masalah-masalah yang dapat peneliti identifikasi adalah sebagai berikut.

1. Materi teks prosedur dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik bagi peserta didik.
2. Ketergantungan guru terhadap buku teks sebagai sumber belajar utama menciptakan pengalaman belajar yang monoton.
3. Kegiatan belajar mengajar pada materi teks prosedur belum inovatif dan efektif.
4. Sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan.
5. Belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan media sosial *TikTok* sebagai sarana pembelajaran di SMP Santo Paulus Singaraja khususnya pada materi teks prosedur.

1.3 Pembatasan Masalah

Semua masalah yang berhasil diidentifikasi idealnya harus diteliti lebih jauh demi menemukan hasil penelitian yang maksimal. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan demi mencegah luasnya cakupan penelitian yang dapat menyebabkan penelitian ini menjadi tidak terfokus dan kehilangan tujuannya, pembatasan masalah menjadi penting. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan hanya menggunakan media sosial *TikTok* khususnya kanal *TikTok* *Hi_erisa* sebagai sebuah media pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis teks prosedur. Selain

itu, peneliti juga memutuskan untuk hanya menggunakan respons untuk melihat sejauh mana capaian hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah penelitian ini.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan media video *TikTok hi_erisa*?
2. Bagaimanakah hasil belajar teks prosedur dengan menggunakan media video *TikTok hi_erisa*?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan media video *TikTok hi_erisa* dalam pembelajaran teks prosedur?

1.5 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran teks prosedur dengan media video *TikTok hi_erisa*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan media video *TikTok hi_erisa* dalam pembelajaran teks prosedur di SMP Santo Paulus Singajara.
3. Medeskripsikan respon peserta didik terkait penggunaan video tikok *hi_erisa* dalam pembelajaran teks prosedur.

1.6 Manfaat

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Dalam konteks meningkatkan pemahaman serta memperluas pengetahuan mengenai media pembelajaran yang mutakhir dan kreatif, temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman teori pendidikan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau referensi penelitian lain yang sifatnya serupa.

2. Manfaat praktis

Selain memberikan manfaat teoretis, penelitian ini juga dapat memberikan beberapa manfaat yang bersifat praktis, sebagai berikut.

a) Untuk Peserta Didik

Temuan penelitian ini dapat menunjukkan betapa signifikannya penggunaan media pembelajaran yang relevan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat membantu menghilangkan kebosanan siswa, menumbuhkan motivasi, dan membantu siswa lebih tertarik pada informasi yang diberikan selama proses pembelajaran terjadi.

b) Untuk Guru

Guna memberikan alternatif pilihan selain buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar selama ini, temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi guru Bahasa Indonesia untuk memanfaatkan media-media mutakhir dan memperlihatkan sejauh mana media mutakhir memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

c) Untuk Peneliti Lainnya

Temuan penelitian ini dapat menambah daftar referensi bagi penelitian-penelitian yang sifatnya serupa, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek lain dari penggunaan media *TikTok* yang tidak hanya terbatas pada kanal *TikTok* Hi_erisa atau hanya pada materi menulis teks prosedur di mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.

Bagi peneliti, penelitian ini membuka jendela pengetahuan baru khususnya tentang manfaat *TikTok* sebagai media pembelajaran.

